

**PEMAHAMAN MASYARAKAT *URBAN* DAN MASYARAKAT  
*RURAL* TENTANG BANK SYARIAH  
(Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:**

**YOGI PRATAMA**

**NIM. 18631169**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

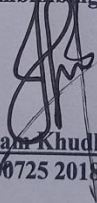
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Yogi Pratama mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT *URBAN* DAN MASYARAKAT *RURAL* TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KOMPARASI MASYARAKAT DESA BABAKAN BARU)**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

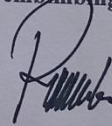
Curup, 21 Juni 2024

Pembimbing I



Khairul Uman Khudhori, M.E.I  
NIP. 19906725 201801 1 001

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy  
NIP. 19890101 201903 1 019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yogi Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : 18631169  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juni 2024  
Penulis



**Yogi Pratama**  
**NIM. 18631169**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 954 /In.34/I/FS/PP.00.9/08/2024

Nama : **Yogi Pratama**  
NIM : **18631169**  
Fakultas : **Syari'ah Dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural*  
Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa  
Babakan Baru)**

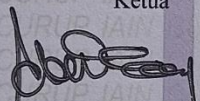
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Juli 2024**  
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang III Gedung Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**

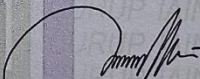
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

**TIM PENGUJI**

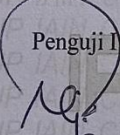
Ketua

  
**Muhammad Abu Dzar, Lc. M.H.I**  
NIP. 19811016 200912 1 001


Sekretaris


  
**Anwar Hakim, S.H., M.H**  
NIP. 19921017 202012 1 003

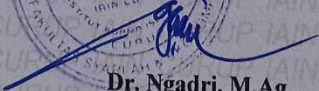
Penguji I

  
**Noprizal, M.Ag**  
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II

  
**Fitmawati, M.E**  
NIDN. 2024038902

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

  
**Dr. Ngadri, M.Ag**  
NIP. 19690206 199503 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)”**.

Shalawat serta salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia dan telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat muslim mendapatkan petunjuk jalan yang lurus baik didunia maupun diakhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Curup.
6. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., M.E., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.
7. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penelitian, terimakasih atas dukungannya, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Andriko M.E.Sy, selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penelitian, terimakasih atas dukungannya, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
10. Dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2024

Penulis

Yogi Pratama  
NIM. 18631169

## PERSEMBAHAN

Orang lain tidak akan pernah paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanyalah bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Dalam mencapai suatu tujuan hidup pasti akan ada banyak yang akan kita korbankan, saya bersyukur hidup dan berkembang dilingkungan yang mendewasakan, tumbuh bersama orang-orang yang ingin berjuang dan selalu didewasakan oleh keadaan disekitarnya, dari seluruh pencapaian hidup yang ingin saya gapai, dalam hati kecil saya hanya ingin hidup berkecukupan dalam segala hal.

Dengan impian yang ingin kita capai akan terus membuat kita ingin terus melangkah maju kedepan bersama orang-orang tersayang sebagai salah satu proses menjadi manusia menjalankan amanat mulia dari kedua orang tua dan keluarga.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Skripsi ini adalah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan rasa hormat yang lebih untuk kedua orang tua saya. Karena berkat kedua orang tua saya, saya bisa berada dititik saat ini, yang telah berjuang keras dalam mendidik dan menuntun saya hingga sangat ini. Ayah Wardi, adalah sosok lelaki yang tanpa lelah dalam menghidupi segala kekurangan yang anaknya butuhkan dan tanpa gentar bertaruh nyawa dalam memenuhi tanggungan hidupnya untuk keluarga kecilnya ini. Dan teruntuk malaikat ku, Ibu Siti Hamila Wati yang tak henti-hentinya mendukung, mendoakan dan berjuang keras dalam hidupnya yang hanya ingin menghidupkan anak-anaknya ini. Teruntuk kalian berdua banyak maaf dan banyak terima kasih. Untuk adik-adik saya Yosi Anggela dan Yola Hajizah juga saya persembahkan karya skripsi ini, ingat kakak mu ini bukan sebagai contoh yang baik untuk

kalian melangkah suatu saat nanti tapi melainkan sebagai bahan pemikiran kalian untuk terus maju yang tanpa ada kata ingin menyerah dalam hal apa pun. Sekalipun aku menyayangi kalian.

2. Untuk kedua pembimbing saya Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I dan Bapak Andriko M.E.Sy, yang telah meberikan arahan, bantuan dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dosen yang ramah-tamah sekaligus sosok orang tua kedua saya dikampus IAIN Curup yaitu, Bapak Rizal Effendi, S.H, Bapak Jamalludin Rahmat, MA dan Bapak Noprizal, M.Ag. semoga sehat selalu dan menjadi panutan untuk saya dan untuk generasi yang selanjutnya.
4. Untuk teman-temanku Muhammad Rozak Mahendra, Muhammad Irfansyah, Arles Gunawan, Krisna Pratama, Cindy Anggraini dan Vivi Anggraini yang telah banyak memberikan semangat dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.



## **MOTTO**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*\_Q.S Al-Insyirah (5)\_*

*“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan”*

*\_Umar bin Khattab\_*

*“Jadilah lelaki yang pantang menyerah, karena perjuanganmu hari ini adalah kemenanganmu esok hari”*

*\_Yogi Pratama\_*

## ABSTRAK

Yogi Pratama NIM. 18631169 “**Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru).**”

Pemahaman adalah sebuah proses kognitif yang melibatkan aktivitas menangkap makna dari sesuatu yang diamati, dibaca atau didengar. Pemahaman masyarakat tentang bank syariah sangat penting untuk perkembangan bank syariah, terlebih lagi sebagai masyarakat muslim harus memahami tentang konsep dasar, produk-produk, sistem operasional maupun prinsip-prinsip syariah yang ada pada bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data utama dari penelitian ini yaitu masyarakat *urban* (masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berpindah tempat kedaerah perkotaan) dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemahaman masyarakat *urban* lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat *rural*. Seperti yang terjadi pada masyarakat *rural* Desa Babakan Baru yang mana masyarakatnya hanya sebatas mengetahui bahwa bank syariah sebagai bank yang tidak memiliki bunga dan mempunyai sistem bagi hasil dalam transaksinya, sedangkan pemahaman dari masyarakat *urban* bukan hanya mengetahui tentang bank syariah tetapi sebagian masyarakat *urban* sudah ada yang menggunakan produk ataupun melakukan transaksi di bank syariah. Namun, pemahaman masyarakat *urban* maupun masyarakat *rural* tentang bank syariah tidak lepas dari berbagai faktor seperti, faktor pekerjaan, faktor umur, faktor pengalaman, faktor pendidikan, faktor ekonomi serta faktor promosi dari pihak bank syariah itu sendiri.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Masyarakat Urban, Masyarakat Rural, Bank Syariah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAS ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Literatur .....	6
G. Penjelasan Judul .....	8
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pemahaman .....	15
B. Masyarakat .....	19

C. Bank Syariah .....	27
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desa Babakan Baru .....	33
B. Visi dan Misi Desa Babakan Baru .....	34
C. Struktur Organisasi Desa Babakan Baru.....	35
D. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Babakan Baru .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Babakan Baru.....	35
Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Babakan Baru.....	36
Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	36
Gambar 4.1 Daftar Nama Informan Masyarakat Urban.....	37
Gambar 4.2 Daftar Nama Informan Masyarakat Rural.....	38

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah secara umum dapat defenisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang merujuk pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu bank syariah harus dapat menghindari kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala sesuatu yang bertentangan dengan syariah Islam. Perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam segala aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sehingga hal ini berpengaruh pada kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.<sup>1</sup>

Sistem bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai respon dari kelompok praktisi ekonomi dan praktik perbankan muslim yang berusaha menjawab desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya layanan transaksi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip hukum syariah Islam.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa “bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdi Agustin, Teori Bank Syariah, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2, No.1, 2021, h. 68.

<sup>2</sup> Tira Nur Fitria, Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.01, No.02, 2015, h. 76.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, “*Tentang Perbankan*”, h.1.

Masyarakat *urban* merupakan sebutan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan, yang lebih ditekankan pada sifat-sifat serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan (*rural*). Masyarakat perkotaan juga memiliki batas-batas yang tegas, seperti seorang pegawai negeri akan lebih banyak bergaul dengan rekan-rekan seprofesinya dengan pedagang maupun supir.<sup>4</sup>

Beberapa ciri yang sangat menonjol pada masyarakat urban diantaranya adalah tersedianya berbagai macam fasilitas pendidikan baik formal maupun informal, membuat masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki berbagai macam keahlian sehingga membuat mereka menjadi ahli dalam berbagai bidang, hal ini tentu dengan mudah masyarakatnya memperoleh pekerjaan yang beragam dan berpenghasilan yang layak serta memiliki pemahaman tentang bank syariah di daerah perkotaan tersebut.<sup>5</sup>

Masyarakat *rural* merujuk pada masyarakat pedesaan dimana antar penduduk memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warga dengan kegiatan utama mereka yang umumnya seragam dalam bidang pertanian dan juga persawahan. Masyarakat pedesaan memiliki kepentingan pokok yang hampir sama, sehingga mereka selalu bekerjasama untuk mencapai kepentingan tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas, mendirikan rumah, pesta pernikahan, pembuatan saluran air dan kegiatan lainnya. Bentuk kerjasama dalam masyarakat *rural* sering disebut dengan gotong-royong dan tolong-menolong.

Masyarakat *rural* tidak lepas dari masalah pendidikan dimana sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai sehingga rendahnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Hal ini diperkuat dengan sektor utama pada masyarakat *rural* yang bergerak pada sektor pertanian dan juga persawahan dimana hal tersebut tidak membutuhkan berbagai

---

<sup>4</sup> Adhelia Desi Prawestri, Studi Komparatif Dampak Financial Management Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Muslim Pada Wilayah Urban dan Rural, *Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol.02, No.02, 2022, h. 146.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.146.

keahlian tingkat tinggi. Rendahnya akses terhadap pendidikan yang layak dan perkembangan teknologi membuat masyarakat yang tinggal pada area pedesaan kurang mendapatkan pemahaman yang luas tentang bank syariah.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil masyarakat Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong sebagai objek penelitiannya. Masyarakat *urban* yang diteliti pada penelitian ini merujuk pada masyarakat yang telah berpindah tempat dari desa ke daerah perkotaan (*urban*), sedangkan masyarakat *rural* yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Babakan Baru itu sendiri, dengan alasan secara geografis Desa Babakan Baru berada cukup jauh dari pusat perkotaan dengan kegiatan usaha utama pertanian dan juga persawahan, serta masyarakat perkotaan (*urban*) yang telah berpindah daerah dari Desa Babakan Baru terdapat juga masyarakat yang berada di kota berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, guru, polisi, tni dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap salah satu masyarakat Desa Babakan Baru yang berada di perkotaan (*urban*), apakah bapak paham tentang bank syariah? Sebagaimana pernyataan dari informan menyatakan bahwa:<sup>7</sup>

*“Iyo kami pahamlah dikit-dikit kalau tentang bank syariah ko, tapi kalau gunokan bank syariah kami belum pernah”.*

Terjemahan:

*“Iya kami sedikit paham tentang bank syariah, tetapi kalau menggunakan bank syariah kami belum pernah”.*

Sedangkan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap salah satu masyarakat desa (*rural*) Babakan Baru, apakah bapak paham tentang bank syariah? Sebagaimana pernyataan dari informan ia menyatakan bahwa :<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurdinah Muhammad, Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial, *Jurnal Substantia*, Vol.19, No.2, h. 153-154.

<sup>7</sup> Noval Karnedi, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2023, Pukul 17:00 Wib.

<sup>8</sup> Rusli, *Wawancara*, Tanggal 02 Agustus 2023, Pukul 19:00 Wib.



“Coa ku paham ba, de paham ku yo areak bank Bank BRI, Bank Mandiri ngen BCA oba. Amen areak bank syariah yo keme coa paham”.

Terjemahan:

“Saya tidak paham, yang kami paham itu seperti Bank BRI, Bank Mandiri dan BCA. Kalau bank syariah ini kami tidak paham”.

Dapat dikatakan antara kedua masyarakat tersebut memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda-beda tentang lembaga bank. Akan tetapi, dari kedua masyarakat tersebut belum diketahui secara luas pemahamannya tentang bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut serta memfokuskan penelitian ini tentang pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah dan mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis yang berjudul, yaitu: **“PEMAHAMAN MASYARAKAT URBAN DAN MASYARAKAT RURAL TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KOMPARASI MASYARAKAT DESA BABAKAN BARU)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat dipahami lebih jelas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni bagaimana pemahaman masyarakat *urban* yang berasal dari Desa Babakan Baru yang sudah berada didaerah perkotaan (*urban*) dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru itu sendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan pemahaman masyarakat *urban* dan juga masyarakat *rural* tentang bank syariah pada masyarakat Desa Babakan Baru.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah pada masyarakat Desa Babakan Baru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia perbankan, khususnya bagi IAIN Curup serta Bank Syariah Indonesia sebagai bahan evaluasi dalam menciptakan rasa kesadaran pentingnya masyarakat memahami tentang bank syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan lembaga bank syariah pada khususnya dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang bank syariah dimasa yang akan datang.

###### b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan informasi yang lengkap kepada masyarakat tentang bank syariah.

###### c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi lembaga keuangan pada umumnya, dan bank syariah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong pada khususnya, dalam mengembangkan dan memajukan bank syariah di masa mendatang.

## F. Kajian Literatur

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Jori Purnomo Setiawan yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Terhadap Bunga Bank (Studi Komparatif Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru dan Masyarakat Desa Belitar Muka Kabupaten Rejang Lebong)*”.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* terhadap bunga bank. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mixing method*). Perbedaan penelitian ini ialah peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif saja dan memfokuskan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah serta lokasi penelitiannya juga berbeda.
2. Penelitian oleh Israyanti yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)*”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat kota dan masyarakat pinggiran terhadap perbankan syariah, dan untuk meningkatkan minat masyarakat kota dan masyarakat pinggiran dalam memanfaatkan perbankan syariah, serta metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk memfokuskan perbandingan pemahaman masyarakat kota dan masyarakat desa tentang bank syariah dan terdapat juga kesamaan pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>9</sup> Jori Purnomo Setiawan, “*Persepsi Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Terhadap Bunga Bank (Studi Komparatif Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru dan Masyarakat Desa Belitar Muka Kabupaten Rejang Lebong)*”, (Skripsi, IAIN Curup, 2020).

<sup>10</sup> Israyanti, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)*”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2022).

3. Penelitian oleh Hamzan Rodi yang berjudul “*Analisis Komparatif Antara Masyarakat Muslim Perkotaan dan Masyarakat Muslim Pedesaan Terhadap Minat Bertransaksi Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus di Lingkungan Dayan Peken Kelurahan Bintaro Ampenan dan Dusun Penanggak Desa Batulayar)*”.<sup>11</sup> Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, terdapat kesamaan penelitian Hamzan Rodi dengan yang diteliti yaitu pada metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dan terdapat juga perbedaan lokasi penelitiannya.
4. Penelitian oleh Okviana yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Cabang Belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)*”.<sup>12</sup> Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tidak menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah dan terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
5. Penelitian oleh Nur Marissa Salsabillah yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Desa Tumpu Terhadap Sistem Pembiayaan Bank NTB Syariah (Studi Kasus Desa Tumpu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)*”.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu memberikan persepsi yang beragam tentang sistem pembiayaan Bank NTB Syariah

---

<sup>11</sup> Hamzan Rodi, “*Analisis Komparatif Antara Masyarakat Muslim Perkotaan dan Masyarakat Muslim Pedesaan Terhadap Minat Bertransaksi Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus di Lingkungan Dayan Peken Kelurahan Bintaro Ampenan dan Dusun Penanggak Desa Batulayar)*”, (Skripsi, UIN Mataram, 2021).

<sup>12</sup> Okviana, “*Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Cabang Belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)*”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2022).

<sup>13</sup> Nur Marissa Salsabillah, “*Persepsi Masyarakat Desa Tumpu Terhadap Sistem Pembiayaan Bank NTB Syariah (Studi Kasus Desa Tumpu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)*”, (Skripsi, UIN Mataram, 2023).

dan hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah, serta lokasi penelitian Nur Marissa Salsabillah dengan penelitian yang saya lakukan berbeda.

## G. Penjelasan Judul

### 1. Pemahaman

Pengertian pemahaman menurut Ahmad Susanto yang dikutip oleh Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti dalam jurnalnya adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.<sup>14</sup>

### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan dan berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “teman”.

Pengertian masyarakat menurut Karl Marx yang dikutip oleh Donny Prasetyo dan Irwansyah dalam jurnalnya adalah istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti (ikut serta dan bergabung). Dengan kata lain masyarakat adalah sebuah struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan perkembangan karena konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning), *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, No.1, 2016, h. 77.

<sup>15</sup> Donny Prasetyo, Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1, 2020, h. 164.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *urban* diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat *urban* adalah masyarakat yang lahir dan diproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Anthony Giddens membayangkan masyarakat urban sebagai tipikal manusia yang hidup pada dekade terakhir abad ke-20 yang memiliki kesempatan luas untuk menyebar ke berbagai belahan dunia menikmati eksistensinya. Bahkan ia membayangkan masyarakat urban yang modern tersebut, memiliki sisi-sisi mengerikan yang menurutnya adalah fenomena nyata dewasa ini.<sup>16</sup>

Pengertian masyarakat *rural* dalam buku Soekanto yang dikutip oleh Renaldy Oktavianoor dalam jurnalnya menyatakan bahwa masyarakat pedesaan mempunyai hubungan erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan masyarakat desa pada umumnya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan dengan mata pencahariannya yang pada umumnya seorang petani.<sup>17</sup>

### 3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Otoritas Jasa Keuangan 2016).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmadin, Konstruksi Sosial-Budaya dalam Pembangunan Ruang Publik di Kota Makasar: Menatap Pantai Losari Dulu, Kini, dan Masa Mendatang, *Jurnal Kajian Dan Sosial Budaya*., *Tebar Science*, Vol.05, No.1, 2021, h. 14-20.

<sup>17</sup> Renaldy Oktavianoor, Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural, *Journal of Information and Library Science*, Vol.11 No.1, 2020, h. 13.

<sup>18</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2016 Edisi 3*. Jakarta: OJK, 2016.

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Quran dan hadits (tuntutan Rasulullah Muhammad SAW). Yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yakni sesuatu itu boleh dilakukan kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadist yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial dan politik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DSN) dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).<sup>19</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambaran mengenai suatu keadaan, yang kemudian disusun dalam bentuk kalimat yang diperoleh melalui hasil wawancara antara penulis dengan narasumber.

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang bertindak selaku instrument peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi berperan serta wawancara yang mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal terlebih dahulu orang yang

---

<sup>19</sup> Ikatan Bankir Indonesia, "*Memahami Bisnis Bank Syariah*", (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 7.

memberikan data. Deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek, objek (seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>20</sup>

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai, dan lokasi penelitiannya ini dilakukan di Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong untuk masyarakat *rural* nya, serta masyarakat *urban* yang diteliti yaitu masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berpindah tempat tinggal dari desa kedaerah perkotan yang tersebar diberbagai perkotaan yang ada.

## 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Data primer

Menurut Sugiyono Data Primer adalah data-data yang berasal dari sumber langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data, sumber data primer di peroleh dari kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan observasi atau dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, foto-foto, video, audio ataupun daftar pustaka lainnya.

---

<sup>20</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 23.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke-22, h. 292-293.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian dan teori pengumpulan data yang diungkapkan oleh Patton dalam buku Asmadi Alsa, Patton dalam teorinya mengungkapkan ada 3 teknik pengumpulan data yaitu:<sup>22</sup>

##### a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tak terstruktur (dilakukan apabila ada jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian).

##### b. Data Observasi

Data Observasi terdiri dari uraian rinci aktivitas penelitian, perilaku partisipan penelitian dan interaksi antara manusia yang dapat menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman penelitian. Dalam penelitian ini perolehan data observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah.

##### c. Dokumentasi

Dokumen tertulis meliputi isian daftar pertanyaan, catatan harian dan data-data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data

---

<sup>22</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 40.

melalui dokumen tertulis dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber di lain kesempatan.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ulber Silalahi dalam jurnal, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>23</sup>

Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data intraktif yaitu sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

### b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta dapat mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer/laptop, alat perekaman digital dan lain-lainnya dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

---

<sup>23</sup> Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

c. Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang dapat dipercaya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman

##### 1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pemahaman" berasal dari kata "paham", yang berarti "pengetahuan banyak" dan "memahami", yang berarti "proses, cara, perbuatan atau memahami".<sup>1</sup>

Menurut W. S. Winkel yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu lain seperti grafik.<sup>2</sup>

Secara terminologi pengertian pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah seseorang terima.<sup>3</sup>

Pengertian pemahaman yang dikutip oleh Muhammad Dayan dalam jurnalnya pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah mereka mengalami dan menghafalnya. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu ketika ia dapat menjelaskannya dengan kata-katanya sendiri atau mendeskripsikannya secara lebih rinci.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Cet III, h.811.

<sup>2</sup> Nur Eva & Ika Andriani Farida, *Psikologi Pembelajaran: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*, (Malang: Psychology Forum, 2022), h.138.

<sup>3</sup> Andri Afriyani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Al-Muta'aliyah*, Vol.1, No.3, 2018, h.80.

<sup>4</sup> Muhammad Dayan. "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, No,1, 2019, h.1-6.

Menurut Muanas yang dikutip oleh Dewi Kartika dalam skripsinya mengungkapkan bahwa :

“Pemahaman adalah proses dimana seseorang menafsirkan suatu objek yang dilihat. Tujuan pemahaman adalah untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan. Selain itu juga dapat memberikan makna pada suatu objek tertentu.”<sup>5</sup>

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Lestari dalam skripsinya mengungkapkan bahwa:

“Pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya seseorang dapat menjelaskan apa yang dibaca atau didengarnya dengan menggunakan struktur kalimatnya sendiri.”<sup>6</sup>

## 2. Indikator-Indikator Pemahaman

Menurut Benjamin S. Bloom dalam bukunya ada tiga indikator-indikator pemahaman, yaitu: sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan, kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain kedalam bahasa sendiri dari pernyataan aslinya yang dikenal sebelumnya.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni kemampuan seseorang menafsirkan atau memahami informasi yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- c) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman *ekstrapolasi* yaitu kemampuan menerapkan konsep, meramalkan atau memprediksi yang mungkin terjadi berdasarkan pemahaman terhadap kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan.

---

<sup>5</sup> Dewi Kartika, *Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Surakarta Angkatan 2014-2016*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), h.19-20.

<sup>6</sup> Lestari, *Pengetahuan dan Pemahaman Ajaran Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar di Kota Medan*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020), h.8.

<sup>7</sup> Otong Suhyanto dan Eva Musyriyah, *Pengaruh Strategi Heuristik Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik*, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vo.2, No.2, 2016, h.44.

### 3. Sumber-sumber Pemahaman

Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan dari Swiss menjelaskan, pemahaman bisa diperoleh melalui berbagai proses perkembangan kognitif yang berlangsung sepanjang hidup manusia dan didapat dari berbagai sumber dan cara, antara lain yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pengalaman pribadi
- b. Pendidikan formal dan informal
- c. Membaca buku, artikel, media sosial atau sumber informasi lainnya
- d. Diskusi dan pertukaran ide dengan orang lain
- e. Observasi dan refleksi terhadap lingkungan sekitar
- f. Praktik dan latihan suatu bidang
- g. Mendengarkan ceramah atau mengikuti seminar tertentu

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pekerjaan

Menurut Notoadmojo, pekerjaan berkontribusi secara tidak langsung dalam mempengaruhi pemahaman seseorang, karena pekerjaan sangat erat kaitannya dengan faktor interaksi sosial budaya, sedangkan interaksi sosial budaya berkaitan dengan proses pertukaran informasi yang mempengaruhi pemahaman seseorang.

#### b. Usia

Semakin tua usia seseorang, semakin meningkat pula proses perkembangan mentalnya, tetapi setelah usia tertentu peningkatan proses perkembangan mental tidak lagi secepat pada masa remaja. Akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut

---

<sup>8</sup> Fauzian Rinda, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2020), h.92-103.

kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.<sup>9</sup>

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman tersebut suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.<sup>10</sup>

d. Pendidikan

Menurut Sudaryanto pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahamannya.

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya dan ekonomi juga mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

---

<sup>9</sup> Rendi Haryadi, *Analisis Pemahaman dan Minat Masyarakat Terhadap Prospek Penggunaan Produk Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN Curup, 2022), h.36.

<sup>10</sup> Vivin Indriyani, *"Pemahaman Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. BNI Syariah KCP Lubuk Linggau"* (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018), h.15-16.

#### f. Faktor Sosialisasi dan Promosi

Menurut Moch. Darsyah Sinungan faktor promosi dan sosialisasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman seseorang, karena promosi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat mengenali akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut kepada masyarakat.<sup>11</sup>

### B. Masyarakat

#### 1. Pengertian Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat dalam skripsi Mira Adelia menjelaskan masyarakat berasal dari bahasa Arab *syakara* (berpartisipasi/ikut serta). Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* (ikatan, transformasi sosial, dan rasa kesatuannya). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat mengandung arti pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersamaan dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, dan khalayak ramai.<sup>12</sup>

Masyarakat menurut Linton yang dikutip oleh Hilmiatus Sahla, M. Yasir Nasution dan Sugianto dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa:<sup>13</sup>

“Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sendiri sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu”.

---

<sup>11</sup> Lina Marlina, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah di Tasikmalaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7, No.1, 2020, h.35-36.

<sup>12</sup> Mira Adelia, *Hubungan Kinerja Aparatur Gampong Dengan Kepuasan Masyarakat di Gampong Subulussalam Timur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), h,24.

<sup>13</sup> Hilmiatus Sahla, M. Yasir Nasution dan Sugianto, Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 09, No.03, 2023, h, 4664-4670.



Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut dari berbagai pakar sosiologi antara lain, yaitu:<sup>14</sup>

- a) Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai realitas objektif individu-individu didalamnya.
- b) Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan akibat pertentangan antarkelas sosial karena pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya.
- c) M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti cara hidup tertentu.
- d) John Lewis Gillin dan John Philip Gillin menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

## 2. Masyarakat *Urban* (Perkotaan)

### a. Pengertian Masyarakat *Urban* (Perkotaan)

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian ini lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, tetapi lebih luas lagi.<sup>15</sup>

Istilah masyarakat urban pada hakikatnya merupakan sebuah rumusan hasil kombinasi dari istilah masyarakat dan urbanisasi, jadi masyarakat *urban* (perkotaan) bisa diterjemahkan sebagai sekumpulan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok orang yang berasal dari berbagai wilayah pedesaan yang berbeda, yang menghuni suatu area perkotaan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Andi Aso Tentritta, Masyarakat Urban Dalam Kaitannya Dengan Budaya, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Vol.3, No.1, 2020, h.30-37.

<sup>15</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), Cet Ke-1, h.33.

<sup>16</sup> Elok Maria Ulfah, Dinamika Masyarakat Urban, *Jurnal Dirasah*, Vol.04, No.01, 2021, h.121.

b. Ciri-Ciri Masyarakat *Urban* (Perkotaan)

Berikut ini ada beberapa ciri-ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan, yaitu: <sup>17</sup>

- a) Hubungan antar sesama nyaris hanya didasarkan pada pertimbangan untuk kepentingan pribadi. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- b) Hubungan dengan masyarakat lain bersifat terbuka dan saling mempengaruhi.
- c) Menyakini bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d) Masyarakat kota berdeferensi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan serta pelatihan.
- e) Tingkat pendidikan masyarakat kota relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.
- f) Aturan-aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat perkotaan lebih berorientasi pada aturan atau huku formal yang bersifat kompleks.

c. Karakteristik Masyarakat *Urban* (Perkotaan)

Dalam kajian Sosiologi perkotaan, Simmel menulis sebuah esay yang berjudul “*The Metropolis and Mental Life*”. Simmel pun mencatat beberapa karakteristik mengenai urbanisme yang terjadi pada masyarakat *urban* (perkotaan). Adapun karakteristik masyarakat *urban* dapat dilihat sebagai berikut: <sup>18</sup>

- a) Adanya sikap cuek (*blase attitude*) yang muncul pada masyarakat perkotaan. Sikap cuek ini menunjukkan bahwa masyarakat kota kurang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>17</sup> Bob Andrian, Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan (Ditinjau dari Aspek Sosiologi dan Antropologi komunikasi), *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.1, 2020, h.34.

<sup>18</sup> Tomi Arianto, *Realitas Budaya Masyarakat Urban*, (Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah Publisher, 2024), h.10.

- b) Adanya peningkatan kuantitas waktu bekerja buruh tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya agar perekonomian kota tetap dapat berjalan lancar.
  - c) Adanya pertukaran uang yang memperlancar arus perekonomian dunia.
  - d) Adanya penyediaan barang produksi secara massal untuk dijual kepada pembeli yang tidak diketahui produsen tersebut.
  - e) Adanya kalkulasi rasional dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.
3. Masyarakat *Rural* (Pedesaan)
- a. Pengertian Masyarakat *Rural* (Pedesaan)

Masyarakat desa sebagai *community* adalah suatu kelompok teritorial yang ada di pedesaan dan menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya.<sup>19</sup>

Menurut Paul H. Landis seorang pakar sosiologi dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga bagian berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan (Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa)*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), h.53.

<sup>20</sup> Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), h.30-31.

b. Ciri-Ciri Masyarakat *Rural* (Pedesaan)

Sama halnya dengan masyarakat perkotaan dengan ciri khasnya yang membedakannya dengan masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

a) Konflik dan Persaingan

Mayoritas orang beranggapan desa sebagai tempat manusia hidup dengan tenang, tentram juga sebagai tempat orang hidup berdekatan secara terus menerus. Meski demikian anggapan tersebut tidak tepat dengan kenyataan yang ada, kesempatan timbulnya pertengkaran tidak dapat dipungkiri mengingat masyarakat sendiri adalah kumpulan dari individu-individu yang memiliki pemikiran dan keinginan yang berbeda.

b) Kegiatan bekerja

Orang yang bisa bekerja keras dan berhasil sedapat mungkin adalah orang yang dinilai tinggi di masyarakat. Dengan adanya sistem itu harus dapat meningkatkan kegiatan orang untuk bekerja dan memperbesar keberanian untuk mengubah kebiasaan lama.

c) Sistem tolong menolong

Tolong menolong atau di Indonesia umum disebut dengan istilah gotong royong sudah menjadi bagian dari kehidupan dalam masyarakat, terlebih bagi mereka yang bertempat tinggal dipedesaan. Hampir segala bentuk aktivitas kegiatan gotong royong selalu ditemui, terkecuali dalam kaitannya dengan pertanian dan hal-hal yang menjadi mata pencaharian akan lebih bersifat memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan balasan atas tenaga yang telah dikorbankan.

---

<sup>21</sup> Ilmi Lasni, *Impelementasi Program Misykat Peduli Priangan Timur di Majelis Misykat Al-Hidayah Desa Mekarjaya Kecamatan Pada Kembang Kabupaten Tasikmalaya*, (Skripsi, Universitas Siliwangi, 2020), h,12.

d) Musyawarah

Musyawarah yang dimaksud adalah bahwa keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat tidak berdasarkan suatu mayoritas, yang menganut suatu pendirian yang tertentu melainkan seluruh rapat seolah-olah sebagai suatu badan.

c. Karakteristik Masyarakat *Rural* (Pedesaan)

Karakteristik masyarakat desa di pedesaan dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut.<sup>22</sup>

- a) Mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan sejenisnya.
- b) Karakteristik masyarakatnya masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat, seperti berperilaku sederhana, mudah curiga, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan.
- c) Menghargai orang lain, jika diberi janji akan selalu diingat,
- d) Kehidupan masyarakatnya yang suka bergotong royong.
- e) Demokratis, religius, dan lainnya.

d. Permasalahan Masyarakat (*Rural*) Pedesaan

Ada beberapa masalah yang umumnya dihadapi masyarakat pedesaan. masalah-masalah tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

a) Ekonomi

Ekonomi adalah masalah umum yang dihadapi masyarakat desa. Aktivitas perekonomian yang rata-rata di sektor pertanian yang belum pasti keberhasilan panen membuat kehidupan perekonomian juga tidak begitu pasti.

---

<sup>22</sup> Ari Wibowo, Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.4, No.2, 2020, h.106-121.

b) Kebudayaan

Adapun permasalahan kebudayaan yang ada pada masyarakat pedesaan adalah mulai lunturnya nilai-nilai kultural. Banyak budaya yang masuk ke dalam desa tanpa adanya filterisasi sehingga budaya asing yang berkembang membuat nilai-nilai yang menjadi identitas desa tersebut perlahan hilang.<sup>23</sup>

c) Sosial

Sosial yang umumnya terjadi pada masyarakat tradisional atau pedesaan adalah mentalitas dari masyarakat desa tersebut. Mentalitas masyarakat desa yang masih kurang peka akan pembangunan daerahnya sendiri membuat desa yang mereka tempati kurang berkembang.

d) SDM (Sumber Daya Manusia)

Masalah sumber daya manusia di wilayah pedesaan tidak lepas dari masalah pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan di pedesaan yang belum maksimal dan memadai membuat tingkat dan kualitas masyarakat pedesaan juga rendah.<sup>24</sup>

4. Perbedaan dan persamaan antara masyarakat *urban* (perkotaan) dengan masyarakat *rural* (pedesaan)

a. Perbedaan antara masyarakat *urban* (perkotaan) dan masyarakat *rural* (pedesaan)

Ada beberapa perbedaan antara masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* yaitu:

a) Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah dan kepadatan penduduk di desa rendah, lahan umumnya horizontal dan rumah bertingkat jarang ditemukan. Di sisi lain, kota memiliki populasi yang lebih padat daripada desa.

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustanir, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No.3, 2019, h.227-239.

<sup>24</sup> Siti Rahma Hidayah, Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Menuju Masyarakat Sub-Urban, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol.23, No.2, 2021, h.347.

b) Lingkungan Hidup

Kehidupan di pedesaan tampak lebih dekat dengan alam, dengan udara segar, banyak sinar matahari, tanah yang segar yang ditumbuhi berbagai macam tanaman dan hewan. Ini adalah perbedaan besar dari lingkungan perkotaan, yang sebagian besar tertutup beton dan aspal, dengan bangunan-bangunan megah yang bersandar satu sama lain di perumahan yang padat.<sup>25</sup>

c) Mata Pencaharian

Kegiatan utama penduduknya adalah sektor ekonomi primer, yaitu pertanian. Kehidupan ekonomi terutama bergantung pada budidaya lahan pertanian dan sawah. Kota ini merupakan pusat kegiatan di sektor ekonomi sekunder, yang meliputi sektor jasa dan sektor ekonomi.

d) Corak Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial di desa bisa dikatakan homogen. Di sisi lain, kota sangat heterogen, dengan kelompok etnis, agama, dan kepentingan yang berbeda.

e) Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial jauh lebih besar di kota daripada di desa. Di kota, seseorang lebih mungkin mengalami mobilitas sosial, baik secara vertikal, yaitu pindah ke posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah, dan secara horizontal, yaitu pindah ke pekerjaan lain di tingkat yang sama.<sup>26</sup>

b. Persamaan antara masyarakat *urban* (perkotaan) dan masyarakat *rural* (pedesaan)

Pada dasarnya masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan adalah bersatu untuk membangun sebuah negara, dan dimanapun

---

<sup>25</sup> Prijono Tjiptoherijanto, Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia, *Jurnal Populasi*, Vol.10, No.02, 1999, h.57-58.

<sup>26</sup> Arrizal Diwa Muzzaki, Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik), *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.3, 2023, h.10-11

berada, mereka akan selalu menjadi satu dan sama yaitu masyarakat. Terlebih lagi, keduanya memiliki kesamaan, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Mereka memiliki hak yang sama sebagai warga negara.
- b. Mereka memiliki kedudukan yang sama dihadapan hukum tanpa diskriminasi.
- c. Mereka sama-sama berkewajiban membela dan mempertahankan negara.
- d. Sama-sama berkewajiban untuk bekerja sama untuk menciptakan negara yang lebih sejahtera.
- e. Juga dapat memilih pemimpin dalam pemilihan umum.

### C. Bank Syariah

#### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (Bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (Bahasa Italia) yang berarti brankas (lemari) atau bangku. Brankas (lemari) dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menyimpan uang dengan aman (fungsi penyimpanan), dan kedua, menyediakan alat pembayaran untuk pembelian barang dan jasa (fungsi transaksi).<sup>28</sup>

Bank syariah atau dapat juga disebut sebagai bank Islam adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara, yaitu memobilisasi dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa bunga, tetapi berdasarkan hukum syariah. Transaksi yang berdasarkan syariah tidak menerapkan bunga yang bersifat memastikan keuntungan. Transaksi kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah sesuai dengan teori keuangan, *return goes along with risk* (return selalu beriringan dengan resiko).

---

<sup>27</sup> Masita Putri Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*, (Skripsi, IAIN Curup, 2019), h.50-51.

<sup>28</sup> Angga Putra Suhadi, Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan IB Hijrah Haji Muda pada Generasi Milenial di Bank Muamalat Cabang Stabat, *Jurnal Ekonomi dan Pemasaran* Vol.3, No.4, 2023, h.44.



Jadi, kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*).<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>30</sup>

Kata syariah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *syara'a*, yang berarti jalan, cara dan aturan. Syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaannya maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Syariah adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (*akidah*) dan ajaran tentang tingkah laku (*amaliah*).<sup>31</sup>

Sektor perbankan Indonesia berkembang selama periode kemerdekaan. Beberapa bank ternama didirikan pada masa ini. Dalam sejarah perkembangan sistem perbankan syariah, Bank Muamalat merupakan bank pertama yang didirikan pada tahun 1992. Namun demikian, dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perkembangan Bank Muamalat Indonesia mengalami keterlambatan. Dari tahun 1992 hingga 1998, hanya ada satu bank di Indonesia, pada tahun 1999 ada tiga bank dan pada tahun 2000 sudah ada enam bank. Jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) telah mencapai 86

---

<sup>29</sup> Rudi Haryanto, "*Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*", (Madura: Duta Media Publishing, 2021), h. 7.

<sup>30</sup> Hamdan Firmansyah, "*Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*", (Cirebon: Penerbit Insania. 2021), h. 2.

<sup>31</sup> *Ibid*, h 2-3.

unit dan akan terus bertambah, dengan jumlah kantor cabang bank syariah yang terus meningkat.<sup>32</sup>

Selain itu para ahli memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah seperti yang dikutip oleh Ismail dalam jurnalnya, yaitu:<sup>33</sup>

a. Pengertian bank syariah yang dikemukakan oleh Akhmad Mujahidin, mengemukakan bahwa:

“Bank syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dan bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan ekonomi bangsa”.

b. Selanjutnya pengertian bank syariah yang dikemukakan oleh Perwataatmadja, ia menyatakan bahwa:

“Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist”.

## 2. Fungsi Utama Bank Syariah

Secara umum terdapat tiga fungsi utama bank syariah yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah*. *Wadiah* adalah akad antara pihak pertama yaitu masyarakat dengan pihak kedua yaitu bank, di mana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Mudharabah* merupakan akad

---

<sup>32</sup> Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 28-29.

<sup>33</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.7

antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syaria Islam.<sup>34</sup>

b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

c. Pelayanan Jasa

Selain menghimpun dana dan juga menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan yang berbentuk jasa perbankan syariah. Layanan perbankan syariah disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, , h.39-42.

<sup>35</sup> Subaidi, Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur, *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.2, No.2, 2018, h.116-117.

### 3. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah bukan hanya bank tanpa bunga, tetapi mereka juga berfokus untuk mencapai kesejahteraan. Secara umum bank syariah memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.
- b. Memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank.
- c. Menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi
- d. Investasi yang beretika
- e. Mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi.
- f. Serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

### 4. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, maka dasar hukum bank syariah yang utama adalah Al Qur'an dan Hadist, salah satunya terdapat dalam surah An-Nisa ayat 29 tentang jual beli yang berbunyi:<sup>37</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (Q.S. An-Nisa:29).

<sup>36</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 45.

<sup>37</sup> NU Online, An- Nisa (4): 29.

## 5. Peranan Bank Syariah

Berdasarkan tugas yang dimilikinya maka bank syariah memiliki peran yang sangat penting yaitu, secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam berbagai aspek-aspek sebagai berikut, melaksanakan *Grand Strategy* perkembangan pasar perbankan syariah yang telah dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas riba, menjadi perekat nasioanlisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Bank syariah perlu mencontoh keberhasilan sarekat dagang Islam, kemudian di tarik keberhasilannya untuk masa kini.<sup>38</sup>

Selain itu peran dan kontribusi bank syariah sebagai bagian dari personifikasi individu di tengah lingkungan masyarakat, dapat turut serta berkontribusi dalam menciptakan keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, yang pada gilirannya mampu bersinergi dan menjadi mitra pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan kapasitas dan peran yang dimiliki oleh bank syariah selaku pihak swasta yang diberikan amanah dari masyarakat untuk mengelola dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang kemudian keuntungan dari bisnis yang dijalankan tersebut sebagian digunakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ilfa Dianita, Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, *Jurnal Lembaga Keuangan , Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.2, 2021, h.157.

<sup>39</sup> Nofrianto dan Suardi, Bank Syariah dan Pemberdayaan Corporate Social Responsibility: Peran dan Fungsi Bank Syariah Perspektif Filosofi Sosio-Ekonomi, *Rumah Jurnal IAIN Metro*, Vol.20, No.02, 2015. h.272.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Babakan Baru**

Pada masa kolonial, bangsa Belanda bermukim dan berkebun kopi di sekitar Air Penebat (sebelah timur Desa Babakan Baru saat ini). Mereka juga membangun bendungan di dekat Air Penebat itu. Beberapa lama kemudian, bendungan itu mengering dan ditinggalkanlah kebun dan rumah oleh mereka. Di saat yang hampir bersamaan dengan ditinggalkannya kebun dan bendungan itu oleh Belanda, datanglah beberapa orang dari suku Rejang yang berasal dari wilayah Topos (Desa Tapus dan Desa Talang Baru saat ini) dan Rimbo Pengadang (Desa Rimbo Pengadang saat ini) untuk membuat pemukiman dan mencari makan di sekitar bekas bendungan. Mereka hidup dengan cara bercocok tanam padi di lahan kering dan berburu dan menyebut wilayah itu sebagai “Bandung Danau”.

Seiring berjalannya waktu, orang-orang rejang yang berasal dari Topos dan Rimbo Pengadang itu berkembang pesat sehingga membuka lahan-lahan baru untuk dijadikan pemukiman dan kebun. Mereka menebas hutan dan membuka untuk membentuk kebun dan pemukiman. Sejak saat itu, orang-orang Rejang di sana menamakan diri mereka sebagai orang Babatan Baru. Kata babatan baru mengacu pada alasan orang-orang rejang itu datang ke wilayah sekitar Air Penebat yaitu untuk “Menebas untuk Membuka Lahan Baru”. Sejak saat itulah, pemukiman babatan baru berkembang.

Pada masa penjajahan Jepang dahulu, orang-orang Babatan Baru dipekerjakan secara paksa untuk membuat lapangan terbang (Bandara Fatmawati Soekarno saat ini). Beberapa saat setelah Jepang pergi, Belanda melakukan agresi militer hingga masuk ke wilayah rejang Lebong. Pada saat itu, orang-orang Babatan Baru seperti Jalil, Jahidil, Madya, dan lain-

lain ikut berperang melawan Belanda di Tabarena di bawah komando Kapten Ripin.

Pada masa PRRI, sebagian masyarakat Babakan Baru terbagi menjadi dua pihak. Walaupun demikian, masyarakat dari kedua unsur itu tetap hidup berdampingan secara damai. Beberapa orang Babakan Baru yang memihak PRRI kala itu ikut pergi berperang melawan pasukan Pagerot (ABRI) di Tebing Bioa Kotok (Air Kotor). Satu orang dari mereka meninggal dan yang lainnya dapat kabur dari peperangan.

Beberapa tahun pasca masa PRRI, Masyarakat Babatan Baru mengangkat pemimpin pertama mereka bernama Alisma. Saat itu kata Babatan Baru diganti dengan “Babakan Baru” dan berkembang menjadi cikal bakal nama Sadei. Sadei Babakan Baru kala itu berada di bawah kepemimpinan Pasirah Datuk Ramli yang berpusat di wilayah Curup.<sup>1</sup>

## **B. Visi Misi Desa Babakan Baru**

### **a. Visi**

Terwujudnya Masyarakat Desa Babakan Baru yang Berakhlak Mulia, Sehat, Sejahtera dan Bermartabat dalam Naungan Pemerintah yang Demokratis.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparatur dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat.

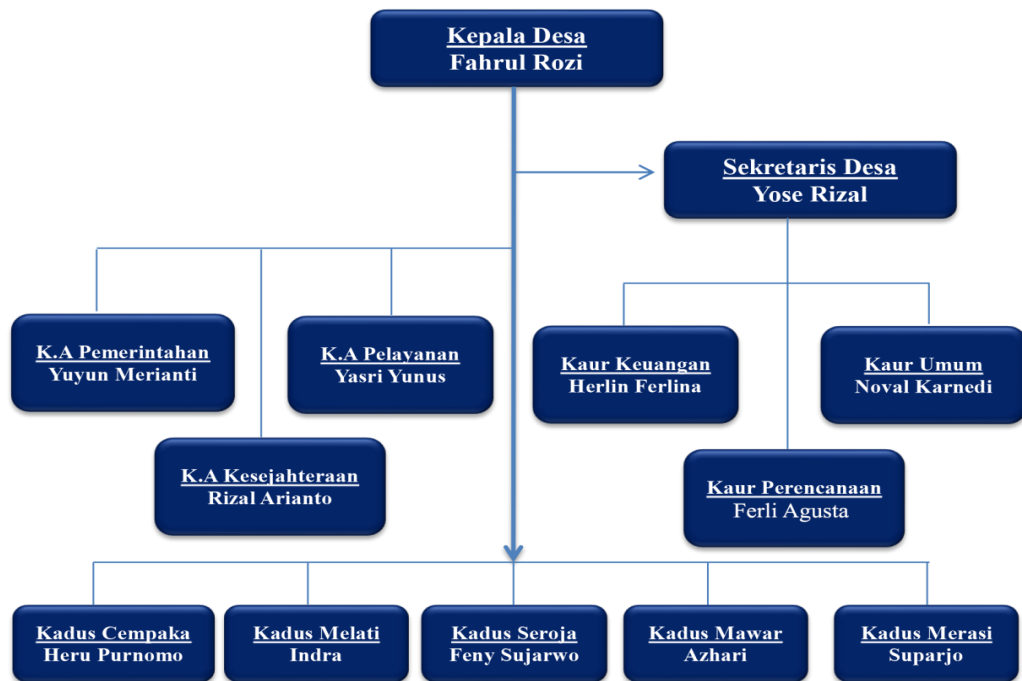
---

<sup>1</sup> <https://brwa.or.id>, Badan Registrasi Wilayah Adat, Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 20.50 WIB.

### C. Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Babakan Baru

Tabel 3.1

**SRUKTUR ORGANISASI**  
**PEMERINTAHAN DESA BABAKAN BARU**  
**KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**  
**KABUPATEN REJANG LEBONG**



Sumber : Dokumentasi di Balai Desa Babakan Baru



#### D. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Babakan Baru

Tabel 3.2

##### Data Penduduk Desa Babakan Baru

No	Kependudukan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1.724 Jiwa
2.	Jumlah KK	556 KK
3.	Jumlah Laki-laki	834 Jiwa
4.	Jumlah Perempuan	890 Jiwa
5.	Jumlah Dusun	5 Dusun

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Babakan Baru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1724 jiwa, dengan jumlah KK 556, yang terbagi atas 834 jiwa laki-laki dan perempuan 890 jiwa serta memiliki 5 dusun.<sup>2</sup>

Tabel 3.3

##### Data Penduduk Desa Babakan Baru Berdasarkan Jumlah Dusun

No	Dusun	Jumlah
1.	Cempaka	423 Jiwa
2.	Melati	479 Jiwa
3.	Seroja	354 Jiwa
4.	Mawar	222 Jiwa
5.	Merasi	246 Jiwa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk masyarakat Desa Babakan Baru yang terdiri dari 423 jiwa didusun cempaka, 479 jiwa dusun melati, 354 jiwa didusun seroja dan 22 jiwa didusun mawar serta 246 jiwa didusun merasi.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Arsip Desa Babakan Baru.

<sup>3</sup> Data Tahunan Kepala Dusun Babakan Baru Tahun 2024.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Perbandingan Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* tentang Bank Syariah.

Pada dasarnya masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan bank syariah dimasa mendatang, karena secara tidak langsung masyarakat yang menjadi nasabah pada bank syariah dapat memahami dan juga menilai kinerja baik maupun buruknya bank syariah tersebut.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berada diluar kota (*urban*) yang tersebar diberbagai perkotaan dan berjumlah lima orang, yaitu berdasarkan, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Untuk daftar nama informan dapat dilihat di tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### Daftar Nama Informan Masyarakat *Urban*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Patriyani	Perempuan	45	PNS	S2
2.	M Faizal Hudha	Laki-Laki	35	Guru	S2
3.	Tarwedi	Laki-Laki	40	Wiraswasta	SLTA
4.	Vivi Apriliyani	Perempuan	26	Wiraswasta	S1
5.	Amarudin	Laki-Laki	57	PNS	SLTA

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengambil 5 informan dari masyarakat Desa Babakan yang sudah berada di perkotaan (*urban*) yang sudah tersebar di berbagai perkotaan yang terdiri dari 3 informan laki-laki dan 2 informan perempuan, 3 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang wiraswasta dengan tingkat pendidikan terakhir S2 ada 2 informan, S1 ada 1 informan dan SLTA ada 2 informan yang akan peneliti teliti.

Selanjutnya kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian untuk masyarakat *rural* Desa Babakan Baru itu sendiri berjumlah lima orang juga yang berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. terdapat 1 informan pensiunan PNS, 1 informan wiraswasta, 1 informan pedagang, 1 informan petani serta 1 informan tokoh agama.

Tabel 4.2

**Daftar Nama Informan Masyarakat *Rural***

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Subandrio	Laki-Laki	58	Pensiunan PNS	S1
2.	Nandar	Laki-Laki	43	Wiraswasta	SLTA
3.	Muksin	Laki-Laki	47	Petani	SLTP
4.	Ganden Triwidya Asmara	Laki-Laki	28	Pedagang	SLTA
5.	Asurahadi	Laki-Laki	63	Tokoh Agama	SLTP

Berdasarkan tabel diatas ada 5 informan dari masyarakat *rural* desa Babakan Baru yang terdapat 1 informan pensiunan PNS, 1 informan wiraswasta, 1 informan pedagang, 1 informan petani serta 1 informan tokoh agama Desa Babakan Baru, dengan tingkat pendidikan terakhir 1 informan S1, 2 informan SLTA serta 2 infroman SLTP yang akan peneliti ambil untuk diteliti

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman masyarakat *rural* tentang bank syariah di Desa Babakan Baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Subandrio umur 58 tahun yang sudah menjadi pensiunan PNS yang bertempat tinggal di Desa Babakan Baru menyatakan:<sup>1</sup>

*“Paham, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan syariat islam, biasanya bank syariah ini sistem bagi hasil dan tidak ada suku bunganya, jadi tidak seperti pada bank-bank konvensional pada umumnya yang mempunyai tingkat suku bunga yang bertingkat-tingkat. Untuk promosi yang dilakukan pihak bank syariah itu sendiri sudah pernah ke Desa Babakan Baru ini, namun saya belum pernah mencoba meminjam modal atau menggunakan produk dari bank syariah”.*

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Nandar umur 43 tahun yang bekerja sebagai wiraswasta tinggal di Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>2</sup>

*“Agok paham ba, bank syariah yo bank ne makei prinsip te Islam maneu bank ne. Bel o uku pernah duai kilai transaksi nak bank syariah waktau o mes spasuak minyem modal utuk usaho ne, amen perbedaan ne bank syariah gen bank umum mungkin nak segi bungai ne amen bank syariah yo kan coa gen bungai ne, beda si gen bank-bank umum si meraup keuntungan ne kunei bungai nak bank ne. Amen minat transaksi gen menabung o lai sebnea ne karno meker nak bank syariah yo kan coa gen bungai ne kan”.*

---

<sup>1</sup> Subandrio, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 19.25 Wib.

<sup>2</sup> Nandar, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2024 Pukul 16.50 Wib.

Terjemahan:

*“Lumayan paham, bank syariah ini adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Dulu saya pernah dua kali melakukan transaksi di bank syariah waktu itu mengantarkan saudara meminjam modal usaha disana, kalau perbedaannya bank syariah dengan bank konvensional mungkin dari segi bunga nya karena di bank syariah ini tidak ada bunga nya, beda dengan bank konvensional yang mendapatkan keuntungan dari bunga bank nya itu sendiri. Kalau minat bertransaksi atau menabung di bank syariah ini sebenarnya besar minatnya karena di bank syariah ini untuk bunga nya itu kan tidak ada, jadi sangat tertarik untuk menggunakan bank syariah ini.”*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Asurahadi Umur 63 tahun Imam Desa Babakan Baru yang bertempat tinggal di Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>3</sup>

*“Kuang uku paham, kunei de namen ku o bank syariah yo bank de coa makei bungai nak lem transaksi ne, amen mekanisme ngen operasional ne uku ati paham, cuman ade kulo uku tmiuk namen amen bank syariah yo makei akad-akad nak lem transaksi ne, minat menabung sebnea ade karno kemliak posisi ne kan coa makei bungai ijai cocok amen lok gmuno bank syariah yo.”*

Terjemahan:

*“Kurang paham, dari yang saya ketahui kalau bank syariah ini adalah bank yang tidak memiliki bunga dalam transaksinya, kalau mekanisme dan operasionalnya saya belum paham, namun ada juga yang saya dengar bahwa bank syariah ini ada akad-akad didalam transaksinya. Kalau minat menabung di bank syariah sebenarnya ada apalagi melihat posisi bank nya ini tidak memiliki bunga jadi sangat cocok untuk digunakan bank syariah ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan masyarakat rural Desa Babakan Baru diatas dapat disimpulkan pemahaman masyarakat hanya sebatas mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam dan mengetahui kalau bank syariah ini dalam setiap transaksinya tanpa menggunakan bunga.

---

<sup>3</sup> Asurahadi, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Juni 2024 Pukul 14.25 Wib.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Bapak Muksin umur 47 tahun yang bekerja sebagai petani dan bertempat tinggal di Desa Babakan Baru menyatakan:<sup>4</sup>

*“Coa ku paham ba, uku ati gen pernah tmiuk amen masalah bank syariah yo pei dio ba uku ade tmiuk gen ne bank syariah yo, kareno uku tani yo jaang de gmuno produk kunei bank-bank ipe bae, tapi kalau minat untuk transaksi nak bank syariah yo insyaallah ade”.*

Terjemahan:

*“Tidak paham, saya belum pernah mendengarkan tentang bank syariah baru sekali ini saya mendengar yang namanya bank syariah, karena saya sebagai petani jarang menggunakan produk dari bank-bank manapun, tetapi kalau minat untuk bertransaksi di bank syariah insyaallah ada”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pemahaman masyarakat masih sangat terbatas masyarakat masih belum mengetahui tentang bank syariah bahkan belum pernah mendengar tentang bank syariah.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Ganden Triwidya Asmara umur 28 tahun yang membuka usaha dagang dan konter hp bertempat tinggal di Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>5</sup>

*“Iya paham, karena saat ini saya menggunakan ATM bank syariah serta meminjam modal usaha dari bank syariah juga untuk kegiatan usaha yang saya jalani saat ini, kalau secara mekanisme maupun operasional yang ada dibank syariah saya belum terlalu paham, tetapi yang saya ketahui dibank syariah ini menjalankan sistem nya tanpa bunga dan ada juga sistem bagi hasilnya. Kalau untuk perbedaannya sendiri antara bank syariah dengan bank konvensional itu disistem bunga nya karena dibank syariah ini tanpa bunga sedangkan bank konvensional itu semua sistem aktivitasnya menggunakan bunga”.*

---

<sup>4</sup> Muksin, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 10.47 Wib.

<sup>5</sup> Ganden Triwidya Asmara, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 13.50 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari masyarakat *rural* diatas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman anak muda sangat berpengaruh tentang bank syariah, dan masyarakat yang menggunakan bank syariah lebih memahami tentang bank syariah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berada di perkotaan (*urban*) tentang pemahaman masyarakat kota tentang bank syariah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Patriyani umur 45 tahun yang bekerja sebagai Sub Koordinator pada bagian Perbendaharaan Universitas Bengkulu yang bertempat tinggal di Bengkulu dan berasal dari Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>6</sup>

*“Iya saya paham, terlebih selaku muslim pilihan yang bijak untuk memilih layanan dan produk perbankan yang berbasis syariah, selain mendapatkan bagi hasil yang berimbang juga syar’i secara agama bank syariah juga memberikan manfaat bagi hasil, berbasis syariah kepada nasabah dengan berbagai produk yang sesuai dengan kaidah islam, ditambah lagi saat ini UNIB telah menyepakati kerjasama host to host dengan Bank Syariah Indonesia dalam rangka mempermudah pembayaran UKT mahasiswa. 10 tahun yang lalu saya pernah melakukan akad dengan BSI ketika masih berstatus Bank Syariah Mandiri untuk mitra dalam payroll gaji pegawai. Untuk minat menabung atau bertransaksi di bank syariah sangat berminat terutama untuk pindahan payroll gaji bulanan, karena selama ini masih diakomodir oleh bank konvensional serta menabung untuk pembiayaan haji/umroh”.*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak M Faizal Hudha umur 35 tahun yang bekerja sebagai Guru dan Kepala Madrasah MTs N 2 Bengkulu Tengah bertempat tinggal di Bengkulu Tengah dan berasal dari Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>7</sup>

*“Iya paham, setahu kami bank syariah ini adalah bank yang menggunakan setiap transaksinya ini berdasarkan syariat islam, kebetulan juga transaksi gaji kami dikementrian agama untuk di Bengkulu Tengah ini bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.*

---

<sup>6</sup> Patriyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 14.30 Wib.

<sup>7</sup> M Faizal Hudha, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 10.10 Wib.

*Kalau mekanisme ataupun operasionalnya saya belum terlalu memahami, tetapi bank syariah ini ada akad-aka tertentu nya jika kita ingin menggunakan produknya hal itu juga berbeda dengan bank-bank konvensional pada umumnya serta disetiap transaksinya tanpa memiliki riba (bunga). Untuk peminjam modal saya pernah melakukan waktu itu untuk modal membangun rumah”.*

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Vivi Apriliyani umur 26 tahun yang bekerja sebagai Crew Cinemas Lippo Flaza yang tinggal di Lubuk Linggau dan berasal dari Babakan Baru mengatakan :<sup>8</sup>

*“Iya paham, soalnya dulu waktu kuliah mengambil jurusan perbankan syariah di UIN Bengkulu, dan setelah tamat dari perkuliahan saya juga sudah membuat buku tabungan Bank Syariah Indonesia produk BSI Tabungan Easy Wadiah untuk menabung, kalau mekanisme dan sistem operasional nya saya sedikit mengetahui setelah melakukan transaksi di BSI. Untuk di Bank Syariah sendiri terdapat banyak akad-akad transaksinya seperti akad mudharabah, murabahah, musyarakah dan lain-lainnya. Secara mekanisme dan operasional yang ada di bank syariah menerapkan sistem lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak menerapkan bunga pada setiap transaksinya dan juga mempunyai prinsip-prinsip syariah. Kalau promosi yang dilakukan dari bank syariah ke daerah sini itu sudah pernah, namun saya belum pernah meminjam modal usaha selain menggunakan rekening dari Bank Syariah Indonesia untuk menabung.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang informan yang berada di perkotaan (*urban*) diatas dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat kota sudah memahami bank syariah baik secara operasional maupun akad-akad transaksi yang ada di bank syariah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amarudin umur 57 tahun yang bekerja di Bada Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong dan tinggal di Curup yang berasal dari Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Vivi Apriliyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Juni 2024 Pukul 16.30 Wib.

<sup>9</sup> Amarudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 Juni 2024 Pukul 19.45 Wib.



*“Kurang paham, hanya sekedar mendengar informasi bahwa bank syariah ini merupakan bank bagi hasil didalam transaksinya hanya itu yang saya ketahui. Kalau minat menabung dibank syariah sebenarnya ada karena saat ini di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong masih diakomodir oleh bank konvensional untuk masalah gaji jadi karena masih terikat dengan bank konvensional belum bisa menggunakan layanan dari bank syariah untuk saat ini, untuk perbedaannya sendiri antara bank syariah dengan bank konvensional yang saya ketahui tentang bunganya karena dibank syariah itu tanpa memiliki bunga dalam transaksinya sedangkan untuk dibank konvensional aktivitas transaksinya selalu menggunakan bunga untuk meraup keuntungannya”.*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tarwedi umur 40 tahun yang bekerja sebagai *security* di IAIN Curup yang berasal dari Babakan Baru mengatakan:<sup>10</sup>

*“Kurang paham, kalau bank syariah itu sama saja seperti bank mandiri, bank bri dan bank-bank yang lainnya mungkin yang membedakannya hanya di namanya saja, namun dibank syariah ini tidak memiliki bunga dalam bertransaksi, soalnya dulu saya pernah mengambil uang pensiunan mertua di Bank syariah soalnya. Kalau mekanisme maupun operasional di bank syariah saya belum paham. Untuk minat menabung ataupun bertransaksi dibank syariah sebenarnya ada karena melihat dibank syariah ini sistemnya yang tanpa bunga.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang informan dari masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berada di perkotaan (*urban*) diatas dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat perkotaan masih ada yang belum paham tentang bank syariah dan menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

## 2. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Desa Babakan Baru Tentang Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang harus menawarkan layanan terbaik kepada nasabah dan seluruh masyarakat, dengan memberikan pelayanan terbaik dan penawaran yang paling

---

<sup>10</sup> Tarwedi, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Juni 2024 Pukul 16.25 Wib.

menguntungkan dapat membangun pemahaman juga akan membantu mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan pilihannya.<sup>11</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang juga ikut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial kebudayaan, sedangkan interaksi sosial budaya berhubungan dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang tentang bank syariah.

#### 2. Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

#### 3. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman tersebut suatu cara untuk memperoleh kebenaran tentang bank syariah. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengalaman.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada

---

<sup>11</sup> Dewi Elvita Sari, Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat), *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, NO.1, 2022, h.141-142.

umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahamannya.

#### 5. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya dan ekonomi juga mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

#### 6. Sosialisasi dan Promosi

Faktor promosi dan sosialisasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman seseorang, karena promosi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat mengenali akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *rural* tentang bank syariah Desa Babakan Baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Subandrio umur 58 tahun yang sudah menjadi pensiunan PNS mengatakan:<sup>12</sup>

*“Faktor pekerjaan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap pemahaman mengenai bank syariah, sebagai PNS yang bekerja di kantor kecamatan saya sering mendengar informasi tentang bank syariah, yang mana sering di sampaikan oleh rekan-rekan kerja saya bahwasannya bank syariah itu mempunyai prinsip operasional yang berdasarkan syariat islam dan tanpa memiliki bunga dalam menjalankan kegiatan usahanya”.*

---

<sup>12</sup> Subandrio, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 20.05 Wib.

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nandar umur 43 tahun yang bekerja sebagai wiraswasta ia mengatakan:<sup>13</sup>

*“Uku kerjo sebagai satpam bi dau kulo tmiuk tentang bank syariah kunei kekawat sesamo rekan kerjo, tapi karno bi an makei jaso bank umum ijai coa keme meker utuk baliak gmuno bank luyen, do igai utuk promosi moi sadei Babakan Baru terbatas kulo biaso ne fokus nak kota bae promosi ne.”*

Terjemahan:

*“Saya bekerja sebagai seorang satpam sudah banyak mendengar tentang bank syariah dari sesama rekan kerja, tetapi karena sudah lama menggunakan produk dari bank konvensional jadi kami tidak berpikir untuk pindah menggunakan bank lain. Satu lagi untuk promosi dari bank syariah masih sangat terbatas untuk ke desa Babakan Baru biasanya bank syariah memfokuskan promosinya di daerah perkotaan saja.”*

Kemudian peneliti mendapatkan hasil wawancara yang sama juga yang disampaikan oleh Bapak Asurahadi umur 63 tahun Imam Desa Babakan Baru juga mengatakan:<sup>14</sup>

*“Amen te kemliak nak sadei yo amen masalah faktor paham ngen coa ne tentang bank syariah yo mungkin masalah kerjo gen pengalaman tun o kulo, penan bank ne, efek umur awei ku yo bi cigai kulo si uai igai ngaruh soal namen gen coa ne areak bank o, amen promosi bi ade masuk moi daerah te yo, cuman masalah ne awei gaji keme perangkat masjid yo masuk ne moi bank BRI kulo.”*

Terjemahan:

*Kalau kita lihat didesa Babakan Baru ini kalau masalah faktor apa yang mempengaruhi paham masyarakat tentang Bank Syariah ini mungkin pekerjaan dan pengalaman seseorang, letak bank syariah nya juga, faktor umur seperti saya ini yang sudah tidak muda lagi berpengaruh juga tentang paham atau tidaknya tentang bank syariah. Kalau promosi sudah pernah masuk kedaerah kita sini, tetapi masalahnya gaji kami perangkat Masjid Desa Babakan Baru ini masuknya ke bank BRI atau bank konvensional.*

---

<sup>13</sup> Nandar, Wawancara, Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 17.05 Wib.

<sup>14</sup> Asurahadi, Wawancara, Pada Tanggal 07 Juni 2024 Pukul 14.35 Wib.

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Bapak Muksin umur 47 tahun yang bekerja sebagai petani menjelaskan:<sup>15</sup>

*“De paset ne faktor kerjo gen pengalaman dunio luwea amen masalah paham gen coa ne tentang bank syariah yo, awei uku kerjo ijai petani yo coa gen keahlian lekat cuman nam mandal moi kebun oba, ijai o coa keme terlalu namen nyen masalah bank syariah o, amen promosi mungkin ba ade masuk moi sadei Babakan Baru.”*

Terjemahan:

*“Yang pasti faktor pekerjaan dan pengalaman dunia luar kalau masalah paham atau tidaknya tentang bank syariah, seperti saya ini kerja sebagai petani tidak mempunyai keahlian tinggi cuman bisa mengandalkan pergi kekebun saja, jadi kami tidak terlalu paham tentang bank syariah. Kalau promosi mungkin sudah ada masuk ke Desa Babakan Baru.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru diatas mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang bank syariah yaitu faktor pekerjaan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang bank syariah sedangkan promosi dari bank syariah ke Desa Babakan baru sudah pernah.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ganden Triwidya Asmara umur 28 tahun yang membuka usah dagang dan konter di Desa Babakan mengatakan:<sup>16</sup>

*“Faktor utama nya yang pasti soal pengalaman termasuk juga usia, sebagaimana yang saudari ketahui saya masih muda dalam menjalankan usaha yang saat ini sedang saya jalani dan juga kedua orang tua saya yang sebagai pensiunan pns menyarankan membuka usaha berwarung dan juga konter hp, pertama kali masih usaha kecil-kecilan membuka konter hp, sampai waktunya saya mencoba untuk meminjamkan modal usaha di Bank Syariah dan sekarang sudah berkembang usaha yang saya jalani bisa membangun ruangan depan rumah ini untuk membuka usaha warung dan juga konter hp ini.”*

---

<sup>15</sup> Muksin, Wawancara, Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 10.15 Wib.

<sup>16</sup> Ganden Triwidya Asmara, Wawancara, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 14.05 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pengalaman dan usia juga berpengaruh tentang pemahaman, karena menurut informan usia muda lebih dapat memahami dan mengetahui tentang kebenaran tentang bank syariah serta usaha yang dibukannya bermodalkan dari bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan melalui proses wawancara mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* tentang bank syariah kepada masyarakat Desa Babakan Baru yang sudah berada di daerah *urban* (perkotaan). Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Patriyani umur 45 tahun yang bekerja sebagai Sub Koordinator pada bagian Perbendaharaan Universitas Bengkulu menyampaikan:<sup>17</sup>

*“Saya awalnya sebelum menjadi Sub Koordinator pada bagian Perbendaharaan Universitas Bengkulu ini, pernah juga menjadi bendahara umum Universitas Bengkulu, hal ini bertentangan dengan pengalaman bekerja. Sebagaimana yang saudara ketahui saat ini saya bekerja dibagian keuangan sudah pasti memahami tentang bank apa lagi saat ini seperti yang sudah saya katakan diawal saya sekarang sudah berpindah profesi dari bendahara umum ke Sub Koordinator pada bagian perbendaharaan ditambah lagi UNIB bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia dalam hal mempermudah pembayaran UKT.*

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Bapak M Faizal Hudha umur 35 tahun yang berprofesi sebagai Guru sekaligus Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah mengatakan:<sup>18</sup>

*“Awalnya saya sebagai guru biasa di MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah kemudian diangkat menjadi kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah ini, karena untuk pengambilan gaji kami dikementrian agama untuk di Bengkulu Tengah ini bertransaksi di Bank Syariah Indonesia, jadi bisa dikatakan pekerjaan mempengaruhi pemahaman saya tentang Bank Syariah. Sedangkan untuk promosi sendiri dari Bank Syariah Indonesia ke daerah sini sudah pernah.”*

---

<sup>17</sup> Patriyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Juni 2024 Pukul 10.30 Wib.

<sup>18</sup> M Faizal Hudha, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 10.20 Wib.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Vivi Apriliyani yang bekerja sebagai Crew Cinema Lippo Flazza umur 26 tahun yang tinggal di Lubuk Linggau dan berasal dari Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>19</sup>

*“Untuk promosi dari Bank Syariah Indonesia sendiri di daerah sini sudah pernah, akan tapi pekerjaan dan juga pendidikan adalah salah satu pengaruh pemahaman masyarakat tentang bank syariah, untuk masyarakat yang bekerja dibagian keuangan atau pernah menempuh pendidikan seperti saya yang dulu kuliah mengambil jurusan perbankan syariah sudah pasti memahami tentang bank syariah serta masyarakat yang pernah berinteraksi langsung dengan bank syariah sudah pasti paham akan tentang bank syariah. Di daerah Lubuk Linggau ini sendiri kantor cabang dari Bank Syariah Indonesia itu sudah lumayan banyak, tetapi yang saya lihat persaingan antara bank syariah dan bank konvensional sendiri lah yang menjadi suatu tantangan bagi bank syariah untuk masa yang akan datang untuk menjadikan layanan syariah yang lebih luas dan bisa bersaing dengan bank konvensional baik dipertanian maupun dipedesaan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan masyarakat Desa Babakan Baru yang berada dipertanian (*urban*) diatas bahwasannya dapat disimpulkan faktor pekerjaan yang berada pada sektor keuangan dan faktor pendidikan lebih memahami tentang bank syariah, dan juga promosi di pertanian lebih difokuskan oleh bank syariah.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Amarudin umur 57 tahun yang bekerja di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong yang bertempat tinggal di Curup dan berasal dari Babakan Baru mengatakan:<sup>20</sup>

*“Faktor sosialisasi dan juga promosi dari pihak bank syariah masih sangat terbatas untuk di daerah kami serta informasi yang kami dapat tentang bank syariah ini hanya sebatas bahwa bank syariah ini bank yang mempunyai sistem bagi hasilnya, faktor lainnya yaitu untuk fasilitas dari bank syariah ini masih sangat terbatas di Kabupaten Rejang Lebong ini.*  
”

---

<sup>19</sup> Vivi Apriliyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Juni 2024 Pukul 20.30 Wib.

<sup>20</sup> Amarudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Juni 2024 Pukul 20.10 Wib.

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh bapak Tarwedi umur 40 tahun yang bekerja sebagai *security* di IAIN Curup yang bertempat tinggal di Curup berasal dari Desa Babakan Baru mengatakan:<sup>21</sup>

*“Pekerjaan sama interaksi serta mendengar informasi dari sesama rekan kerja juga termasuk faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang Bank Syariah. Kalau sosialisasi dan promosi dari bank yang syariah ini sebenarnya sudah pernah tetapi kami kurang mengetahui yang sebenarnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat yang ada dikota yaitu, masih kurangnya informasi dan juga faktor promosi maupun sosialisasi dari pihak bank syariah kedaerah perkotaan yang mereka tinggali, selain itu fasilitas yang masih terbatas mengenai kantor cabang bank syariah yang ada diperkotaan.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti terhadap informan baik dari masyarakat *urban* dan juga masyarakat *rural* tentang pemahaman masyarakat tentang bank syariah maupun faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru tentang bank syariah adalah sebagai berikut :

### 1. Perbandingan Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* tentang Bank Syariah

Istilah masyarakat *urban* pada hakikatnya merupakan sebuah rumusan hasil kombinasi dari istilah masyarakat dan urbanisasi, jadi masyarakat *urban* (perkotaan) bisa diterjemahkan sebagai sekumpulan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok orang yang berasal dari berbagai wilayah pedesaan yang berbeda, yang menghuni suatu area perkotaan.

---

<sup>21</sup> Tarwedi, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Juni 2024 Pukul 16.40 Wib.



Sedangkan masyarakat *rural* adalah suatu kelompok teritorial yang ada di pedesaan dan menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya atas dasar sistem kekeluargaan dengan mata pencaharian yang pada umumnya sebagai petani.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat *urban* dan juga masyarakat *rural* Desa Babakan Baru mengenai pemahaman masyarakat tentang bank syariah terdapat beberapa indikator-indikator pemahaman yaitu:

- a. Tingkat pertama atau tingkat terendah yaitu, masyarakat dapat memberikan defenisi, menjelaskan kembali atau menterjemahkan apa yang telah diketahui sesuatu tentang bank syariah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan, bahwa informan hanya memahami bank syariah secara dangkal atau terjemahan saja. Masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi tidak memahami prinsip-prinsip atau mekanisme operasional yang secara mendalam. Pemahaman mereka hanya sebatas terjemahan bahwa bank syariah adalah bank yang diperuntukkan bagi orang Islam dan tidak menggunakan bunga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil ada 3 informan dari masyarakat *rural* Desa Babakan Baru yang berada pada tingkat pemahaman terendah yaitu, Bapak Muksin, Bapak Nandar dan Bapak Asurahadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh 3 informan tersebut adalah “Bahwa bank syariah adalah bank yang sistem nya tanpa bunga dalam setiap transaksinya.

Sedangkan dari masyarakat *urban* peneliti mendapatkan ada 1 informan yang berada pada tingkat pemahaman terendah yaitu, Bapak Tarwedi sepeti yang ia jelaskan dalam wawancara “Kalau bank syariah itu sama saja seperti bank Mandiri, BRI dan bank-bank yang lainnya

hanya saja yang membedakannya pada namanya saja, namun dibank syariah ini tidak memiliki bunga dalam transaksinya.”

- b. Tingkat kedua atau tingkat menengah yaitu, kemampuan masyarakat untuk memahami suatu komunikasi tertentu yang diterima, kemudian mampu menjelaskan, membedakan dan menggambarkan tentang Bank Syariah.

Pemahaman masyarakat pada tingkat menengah atau penafsiran ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik tentang tentang konsep dasar, produk-produk, kelebihan dan tantangan bank syariah, namun mereka masih membutuhkan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Pada tingkat menengah atau tingkat pemahaman penafsiran ini, peneliti mendapatkan hasil ada 2 informan dari masyarakat *rural* Desa Babakan Baru yang berada pada tingkat pemahaman penafsiran yaitu, Bapak Subandrio dan Bapak Ganden Triwidya Asmara. Seperti yang dikatakan oleh kedua informan tersebut adalah “Bank syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan syariah islam, dibank syariah juga terdapat akad-akad transaksinya seperti bagi hasil antara nasabah dengan pihak bank dan bank syariah ini berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menggunakan bunga dalam setiap transaksinya berbeda dengan bank konvensional yang mempunyai tingkat bunga yang bertingkat-tingkat dalam setiap transaksinya.”

Sedangkan pada masyarakat urban peneliti mendapatkan ada 1 informan yang berada pada tingkat menengah atau tingkat pemahaman penafsiran yaitu Bapak Amarudin yang mampu menjelaskan tentang bank syariah dan mampu membedakan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional seperti yang beliau katakan dalam wawancara ”Saya hanya sekedar mendengar informasi bahwa bank syariah ini merupakan bank bagi hasil, serta perbedaan bank syariah

dengan bank konvensional kalau di bank syariah itu tanpa memiliki bunga dalam transaksinya sedangkan bank konvensional selalu menggunakan bunga untuk meraup keuntungannya.

- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi yaitu, pemahaman *ekstrapolasi* atau pemahaman masyarakat terhadap bank syariah mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengambil kesimpulan atau memprediksi situasi yang lebih luas berdasarkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki serta kemampuan membuat prediksi tentang perkembangan dan tantangan bank syariah dimasa mendatang berdasarkan pemahaman yang diperoleh tentang bank syariah dan bank konvensional.

Pada tingkat pemahaman *ekstrapolasi* ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengambil keputusan dan tindakan yang lebih kompleks berdasarkan pemahaman yang mereka dapatkan tentang bank syariah. Mereka dapat menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsip bank syariah dalam konteks yang lebih luas, serta mampu melihat perkembangan dan tantangan bank syariah di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat ada 3 orang informan dari masyarakat *urban* yang tingkat pemahamannya ada pada tingkat pemahaman *ekstrapolasi* ini yaitu Bapak M.Faizal Hudha, Ibu Patriyani dan Ibu Vivi Apriliyani, seperti yang dijelaskan mereka dalam wawancara yaitu, “Bank syariah beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang riba (bunga) dalam menjalankan operasionalnya, produk-produk bank syariah didasarkan pada akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *wadiah* dan sebagainya. Selain itu bank syariah ini juga sangat mempermudah nasabahnya dalam bertransaksi jadi sangat cocok untuk masyarakat muslim menggunakan produk dari bank syariah ini.”

## 2. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang bank syariah yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah, masyarakat yang bekerja di sektor keuangan atau perbankan seperti pegawai bank, akuntan atau konsultan keuangan lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah karena mereka terpapar dengan konsep dan operasional perbankan secara umum. Sementara itu masyarakat yang bekerja disektor lain yang tidak terkait dengan keuangan seperti wiraswasta, pedagang, petani dan lain-lainnya, contohnya yang ada di masyarakat *rural* Desa Babakan Baru memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah.

Mengenai faktor pekerjaan peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwasannya pemahaman masyarakat urban maupun masyarakat rural sangat berpengaruh tentang bank syariah sebagaimana pekerjaan sangat erat dengan interaksi, komunikasi bahkan gaji bagi mereka yang bekerja diberbagai sektor tidak lepas dari yang namanya bank, yang mana pengambilan gaji atau menyimpan gaji masyarakat kebanyakan menyimpan uangnya dibank, akan tetapi untuk masyarakat *rural* cenderung menggunakan bank konvensional dalam menyimpan gaji atau mengambil gajinya.

Dari faktor pekerjaan ini peneliti mendapatkan ada 5 informan baik dari masyarakat *urban* maupun masyarakat *rural* yang mengatakan pekerjaan menjadi salah satu faktornya, 3 informan dari masyarakat rural yaitu, Bapak Subandrio yang sudah menjadi pensiunan PNS, Bapak Nandar bekerja sebagai wiraswasta dan Bapak Muksin yang bekerja sebagai petani serta dari 2 informan dari masyarakat urban ada Bapak M Faizal Hudha yang bekerja sebagai

Guru dan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah dan Bapak Tarwedi yang bekerja sebagai *security* IAIN Curup.

b. Faktor Usia

Usia juga mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah, generasi muda yang tumbuh di era digitalisasi dan terdidik secara finansial cenderung lebih terbuka dan mudah menerima konsep perbankan syariah. Sementara itu generasi yang lebih tua mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang bank syariah karena kurangnya paparan atau kurangnya minat dalam mempelajari konsep baru tentang perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan 2 informan dari masyarakat *rural* di Desa Babakan Baru yang menafsirkan bahwasannya umur juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang bank syariah yaitu Bapak Imam Desa Babakan Baru Asurahadi yang berumur 63 tahun dan Bapak Ganden Triwidya Asmara yang membuka usaha dagang dan konter.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam menggunakan atau berinteraksi dengan bank syariah secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat, masyarakat yang memiliki pengalaman menggunakan produk dan layanan bank syariah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang operasional, prinsip dan keuntungan dari bank syariah. Sebaliknya masyarakat yang belum pernah berinteraksi dengan bank syariah mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan *miskonsepsi* (salah pengertian atau salah paham) tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan ada 1 orang informan dari masyarakat *urban* yaitu Ibu Patriyani yang bekerja sebagai Sub Koordinator pada bagian Perbendaharaan Universitas Bengkulu (UNIB) sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya Bank Syariah Indonesia menjalani kerjasama *host to host* dengan

Universitas Bengkulu, sebelum menjadi Sub Koordinator pada bagian Perbendaharaan saat ini Ibu Patriyani juga menceritakan bahwa ia pernah menjadi bendahara umum juga di Universitas Bengkulu tersebut.

d. Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan masyarakat memahami konsep dan prinsip-prinsip bank syariah, pendidikan yang memadai terutama dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam dapat membantu masyarakat memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan ada 1 informan dari masyarakat *urban* yaitu Ibu Vivi Apriliyani yang mengatakan bahwasannya faktor pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang bank syariah sebagaimana yang diketahui Ibu Vivi Apriliyani sewaktu kuliah pernah mengambil jurusan perbankan syariah di UIN Bengkulu dan setelah tamat dari perkuliahan beliau juga membuat buku tabungan *Easy Wadiah* untuk keperluan menabung.

e. Faktor Sosial Budaya dan Ekonomi

Masyarakat *urban* cenderung memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah mengakses layanan keuangan, termasuk mengakses layanan bank syariah berbeda dengan masyarakat *rural* yang ada di Desa Babakan Baru sering kali memiliki kondisi ekonomi yang rendah, sehingga mereka kurang mengetahui dan kurang berminat dengan layanan keuangan modern seperti bank syariah.

f. Faktor Sosialisasi dan Promosi

Upaya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Selain itu edukasi, seminar dan iklan yang informatif dapat membantu menyebarkan informasi tentang produk dan layanan yang ada di bank syariah.

Terbatasnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah juga mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang bank syariah, seperti yang ada di Desa Babakan Baru masyarakat mengatakan sosialisasi dari bank syariah itu sudah pernah masuk kedaerah sini akan tetapi masyarakat yang menggunakan bank konvensional masih belum memahami jelas tentang bank syariah, berbeda dengan daerah perkotaan pusat informasi, promosi bahkan fasilitas dari pelayanan bank sudah pasti berada di perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada 1 informan dari masyarakat *urban* yang mengatakan bahwasannya promosi atau sosialisasi dari bank syariah ini masih terbatas untuk daerah yang ditinggalinya yaitu Bapak Amarudin yang bekerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan juga masyarakat *rural* tentang bank syariah masyarakat Desa Babakan Baru adalah terutama untuk masyarakat *rural* (desa) Babakan Baru yaitu kurangnya tingkat pengalaman, kurangnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat ekonomi dan terbatasnya sosialisasi ataupun promosi dari pihak bank syariah. Sementara itu faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* (kota) yaitu, pada tingkat pekerjaan karena masyarakat yang sektor pekerjaannya yang berada di lembaga keuangan lebih cenderung memahami tentang konsep operasional perbankan secara umum berbeda dengan masyarakat yang bekerja sebagai, guru, security dan pekerjaan kantor lainnya yang hanya mengetahui kalau bank syariah ini adalah bank yang yang berdasarkan prinsip syariah Islam, tanpa bunga dalam transaksinya dan kurangnya minat untuk generasi muda dalam mencoba hal baru menggunakan layanan dan produk dari bank syariah yang sudah didasari karena sudah bergantung pada bank konvensional.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagaimana perbandingan pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah Desa Babakan, secara umum masyarakat *urban* cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas tentang bank syariah dibandingkan dengan masyarakat *rural*, terutama disebabkan oleh pekerjaan, akses informasi dan tingkat pendidikan. Namun, pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah Islam dapat membantu masyarakat *rural* Desa Babakan Baru untuk memahami bank syariah dengan mudah.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* tentang bank syariah yaitu sebagai berikut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat *urban* dan juga masyarakat *rural* Desa Babakan Baru terutama pada masyarakat *rural* Desa Babakan Baru yakni faktor pekerjaan, pengalaman, usia, tingkat pendidikan, faktor sosial budaya dan ekonomi maupun faktor promosi atau sosialisasi dari bank syariah yang masih terbatas dan lebih difokuskan mempromosikan di perkotaan saja. Hal ini berbanding jauh dengan masyarakat *urban* dengan tingkat pekerjaan, pengalaman, pendidikan yang memadai serta banyak akses layanan keuangan diperkotaan yang membuat masyarakat *urban* lebih memahami tentang bank secara umum termasuk bank syariah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan langsung kepada masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah agar meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai bank syariah kepada masyarakat terutama didaerah pedesaan (*rural*), mengoptimalkan peran tokoh agama, pemuka agama dan influencer lokal mempromosikan bank syariah, memperbanyak kantor cabang atau layanan bank syariah di daerah terpencil seperti di pedesaan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan bank syariah dan mengembangkan produk dan layanan bank syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat *rural*, seperti pembiayaan untuk sektor pertanian dan usaha mikro.
2. Bagi Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* harus meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif terutama mengenai prinsip-prinsip dasar, produk dan layanan bank syariah dan memperluas akses informasi mengenai bank syariah melalui media digital seperti website, media sosial, dan lain-lainnya serta informasi yang masyarakat dapatkan dari peneliti terhadap bank syariah agar masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* berkeinginan untuk menggunakan bank syariah.
3. Bagi mahasiswa terutama mahasiswa program studi Perbankan Syariah, agar ilmu yang di dapatkan di bangku perkuliahan agar dapat disebarluaskan kepada masyarakat terkhususnya di daerah pedesaan mengenai bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. (2023). *Hubungan Aparatur Gampong Dengan Kepuasan Masyarakat di Gampong Subulussalam Timur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Afriyani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah*.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Ahmadin. (2021). Konstruksi Sosial-Budaya dalam Pembangunan Ruang Publik di Kota Makassar: Menatap Pantai Losari Dulu, Kini, dan Masa Mendatang. *Jurnal Kajian Dan Sosial Budaya: Tebar Science*.
- Alsa, A. (2008). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amarudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 01 Juni 2024 Pukul 19.45 Wib.
- Andrian, B. (2020). Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan (Ditinjau dari Aspek Sosiologi dan Antropologi Komunikasi). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Apriyanti, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.07 No.03.
- Arianto, T. (2024). *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah Publisher.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asurahadi, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Jun 2024 Pukul 14.25 Wib.
- Dayan, M. (2019). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Menabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Dianita, I. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Firmansyah, H. (2021). *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon: Insania.
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah. *Jurna Ilmiahl Ekonomi Islam*.

Ganden Triwidya Asmara, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 13.50 Wib.

Haryanto, R. (2021). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Madura: Duta Media Publishing.

Hidayah, S. R. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Menuju Masyarakat Sub-Urban. *Jurnal Dinamika Sosial*.

<https://brwa.or.id>, Badan Registrasi Wilayah Adat, Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 20.50 WIB.

<https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/>, Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2023 Pukul 23.25 WIB.

*Ibid.*

Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Irwansyah, D. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No.1.

Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group.

Israyanti. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota Dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)*. Palopo: IAIN Palopo.

Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan (Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya)*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Kartika, D. (2017). *Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Pebankan Syariah Atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Surakarta Angkatan 2014-2016*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang.

Kasmir. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keuangan, O. J. (2016). *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.

Lasni, I. (2020). *Impelementasi Program Misykat Peduli Priangan Timur di Majelis Misykat Al-Hidayah Desa Mekarjaya Kecamatan Pada*

*Kembang Kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Siliwangi.

M Faizal Hudha, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni Pukul 10.10 Wib.

Marlina, & Imran. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Meelalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran Ips di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.

Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Ssosial. *Jurnal Substantia*.

Muhsin, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2024 Pukul 10.47 Wib

Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan (Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa)*. Yogyakarta : UPN Veteran Yogyakarta .

Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.

Muzzaki, A. D. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Dewanatara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*.

Nandar, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2024 Pukul 16.50 Wib.

Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nofrianto, & Suardi. (2015). Bank Syariah dan Pemberdayaan Corporate Social Responsibility: Peran dan Fungsi Bank Syariah Perspektif Filosofi Sosio-Ekonomi. *Rumah Jurnal IAIN Metro*.

Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Journal of Information amd Library Science*.

Okviana. (2022). *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Cabang Belopa (Studi Kasus Kelurahan Senga Kota Belopa)*. Palopo: IAIN Palopo.

- Patriyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Juni 2024 Pukul 14.30 Wib.
- Prawestri, A. D. (2022). Studi Komparatif Dampak Financial Management Knowledge terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Muslim Pada Wilayah Urban Dan Rural. *Jurnal of Sharia Finance and Banking*.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rodi, H. (2021). *Analisis Komparatif Antara Masyarakat Muslim Perkotaan Dan Masyarakat Muslim Pedesaan Terhadap Minat Bertransaksi Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus di Lingkungan Dayan Peken Kelurahan Bintaro Ampenan dan Dusun Penanggak Desa Batulayar*. Mataram: UIN Mataram.
- Sahla, Hilmiatus; Nasution, M. Yasir;. (2023). Keadilan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Salsabillah, N. M. (2023). *Persepsi Masyarakat Desa Tumpu Terhadap Sistem Pembiayaan Bank NTB Syariah (Studi Kasus Desa Tumpu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)*. Mataram: UIN Mataram.
- Sari, D. E. (2022). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa Hinai Kabupaten Langkat). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sari, M. P. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*. IAIN Curup.
- Setiawan, J. P. (2020). *Persepsi Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Terhadap Bunga Bank (Studi Komparatif Masyarakat Kelurahan Talang Rimbo Baru dan Masyarakat Desa Belitar Muka Kabupaten Rejang Lebong)*. Curup: IAIN Curup.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Soejono, & Abdurrahman. (1990). *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemitra, A. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Subaidi. (2018). Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*.

- Subandrio, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2024 Pukul 19.25 Wib.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, H. S. (2005). *Studi Masyarakat Indonesia*. Surabaya: UNESA.
- Suhadi, A. P. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Produk IB Hijrah Haji Muda pada Generasi Milenial di Bank Muamalat Cabang Stabat. *Jurnal Ekonomi dan Pemasaran*.
- Tarwedi, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Juni 2024 Pukul 16.25 Wib.
- Tentritta, A. A. (2020). Masyarakat Urban Dalam Kaitannya Dengan Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Masyarakat Islam*.
- Tjiptoherijanto, P. (1999). Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia. *Jurnal Populasi*.
- Ulfah, E. M. (2021). Dinamika Masyarakat Urban. *Jurnal Dirasah*.
- Vivi Apriliyani, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Juni 2024 Pukul 16.30 Wib.
- Wibowo, A. (2020). Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*.

# L A M P I R A N



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Nomor : 693/In.34/FS/PP.00.9/10/2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 34/In.34/FS/PP.00.9/05/2024  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 06 Mei 2024

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/253 /IP/DPMPISP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 334/In.34/FS/PP.00.9/05/2024 tanggal 06 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Yogi Pratama/Suka Negeri, 27 Agustus 1999  
NIM : 18631169  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Perbankan Syari'ah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Proposal Penelitian : "Pemahaman Masyarakat *Urban* Dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syari'ah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)"  
Lokasi Penelitian : Baru"  
Waktu Penelitian : Desa Babakan Baru  
Penanggung Jawab : 14 Mei 2024 s/d 06 Agustus 2024  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 14 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULHARNAIN, SH**  
Pembina/IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN
- Kepala desa Babakan Baru
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA  
DESA BABAKAN BARU**

*Jalan Lintas Curup-Muara Aman Desa Babakan Baru  
Kec. Bermani Ulu Raya Kode Pos 39152*

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
No: **10** /SKTMP/BB/BUR 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrul Rozi, SE  
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa bersangkutan:

Nama : Yogi Pratama  
Nim : 18631169  
Prodi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pemahaman Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Babakan Baru)**". Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Ilmu Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, 11 Juni 2024  
Mengetahui  
Kepala Desa Babakan Baru



Fahrul Rozi, SE



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: /In.34/FS.04/PP.00.09/07/2023

Pada hari ini Selasa Tanggal 18 Bulan Juli Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Yogi Pratama  
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam Masyarakat  
 Judul : Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:

Moderator : Redha Bella Wijayanti

Calon Pembimbing I : Khairul Umam Khudori, M.E. I  
 Calon Pembimbing II : Andriko, M.E. sy

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggantian judul yaitu faktor-faktor penyebab keterbatasan minat masyarakat terhadap produk bank syariah
2. Pemilihan narasumber yang menggunakan bank syariah, tetapi lebih sering melakukan transaksi dengan keterbatasan jarak
3. Perambahan Ejaran literatur minimal 5 dan melihat kembali referensi yang diperoleh. Daftar pustaka diurutkan menggunakan Alfabet
4. Pengutipan opini karena adanya pandangan sendiri. Kualitatif itu murni dari pendapat orang. Jika bank syariah memang kurang maka harus ada tolong penguat
5. Jika melihat dalam penelitian maka ada jawaban baru tidak termasuk dalam kriteria penelitian, dan hasil wawancara kurang objektif

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposisinya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..01.. bulan Agustus, tahun ..2023.., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 - Juli - 2023

Moderator  
Redha Bella Wijayanti

Calon Pembimbing I

Khairul Umam Khudori, M.E. I  
 NIP. 199007152018011001..

Calon Pembimbing II

Andriko, M.E. sy  
 NIP. 198901012019031019..

NB:  
 Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi B.1.B.1 yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yogi Pratama
NIM	: 18631169
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Khairul Uman Khudhori, M.E-I
DOSEN PEMBIMBING II	: Andriko, M.E.Sy
JUDUL SKRIPSI	: Pemahaman Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)
MULAI BIMBINGAN	: Agustus 2023
AKHIR BIMBINGAN	: Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27/11/2023	Revisi BAB 1 - sistematika - latar belakang	[Signature]
2.	19/02/2024	Revisi BAB 2 & III - sistematika - teori	[Signature]
3.	07/03/2024	Pengelasan Indikator Teori & panduan Kuesioner kuantitatif	[Signature]
4.	14/03/2024	ACC BAB I - III	[Signature]
5.	15/05/2024	Revisi BAB IV	[Signature]
6.	22/05/2024	Revisi BAB V & VI sertakan dg data	[Signature]
7.	13/06/2024	ACC BAB IV & V	[Signature]
8.	19/06/2024	Revisi Abstrak	[Signature]
9.	21/06/2024	ACC Sidang	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]  
Khairul Uman  
NIP. 19900725 201801 1 001

CURUP, 24/6/2024  
PEMBIMBING II,

[Signature]  
ANDRIKO, M.E.Sy  
NIP. 19890101 201903 1 019

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yogi Pratama
NIM	: 18631169
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Khairul Umam Khudhori, M.E.Sy
PEMBIMBING II	: Andriko, M.E.Sy
JUDUL SKRIPSI	: Pemahaman Masyarakat urban dan masyarakat rural tentang bank syariah (studi komparasi masyarakat Desa Babakan Baru).
MULAI BIMBINGAN	: Agustus 2023
AKHIR BIMBINGAN	: Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20/11 23	Acc proposal, layout	
2.	29/12 24	Tambah referensi dan perbaikan layout	
3.	5/3 24	BAB II, III Acc, Duet selama wawancara	
4.	25/7 24	Acc pedoman wawancara, layout	
5.	10/8 24	BAB IV sekuntan dan rumusan dan masalah	
6.	13/8 24	Hasil Analisis belu Ssmi, tambal	
7.	21/7 24	Acc, Daftar Isi dan	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 24/8 .....2024

PEMBIMBING I,

Khairul Umam  
NIP. 19900725 201801 1 001

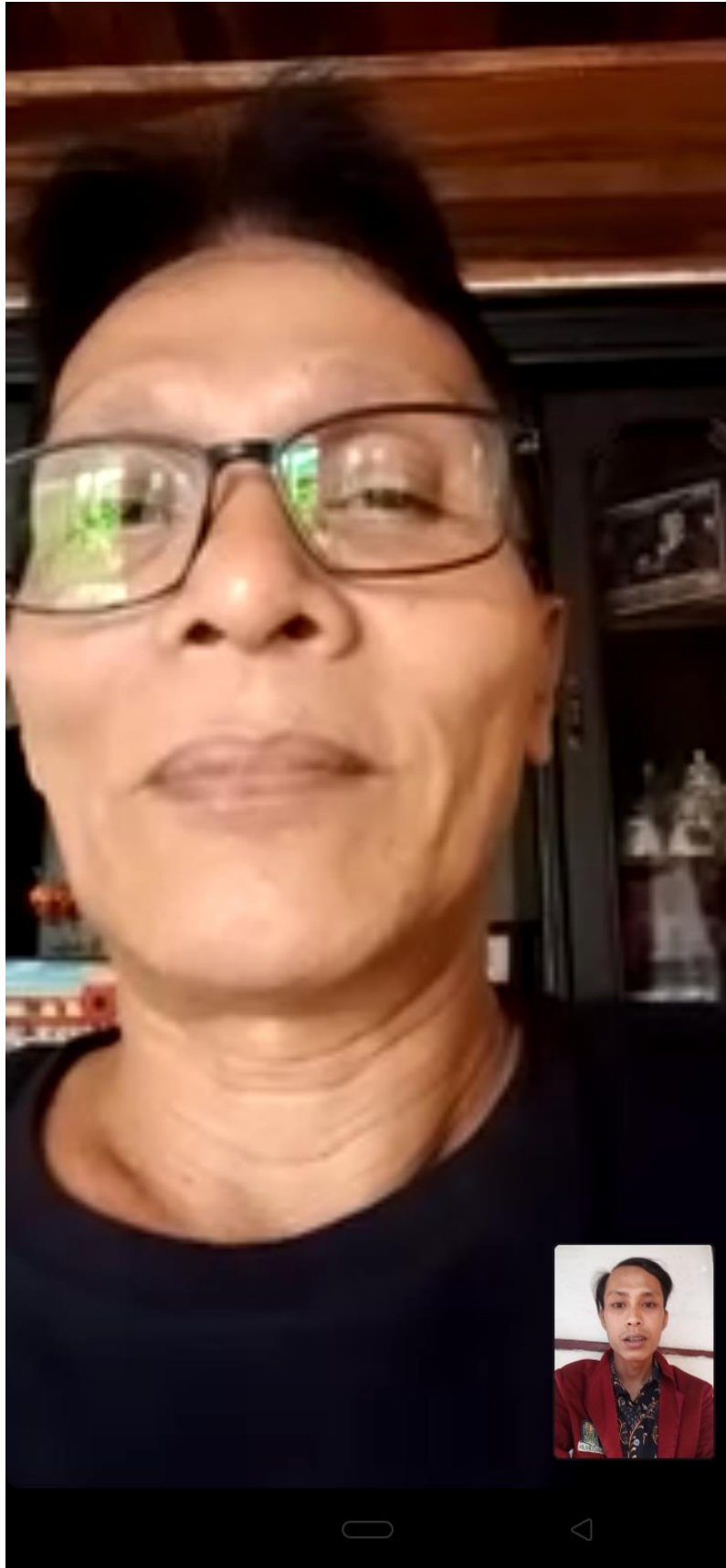
PEMBIMBING II,

Andriko, M.E.Sy  
NIP. 19890101 201903 1 019

## DOKUMENTASI WAWANCARA













←  Ibu Vivi Apriliyani   



BSI  
BANK SYARIAH  
INDONESIA

BSI Tabungas  
EASY WADIA

HD

★ 10.52

↶







KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NANDAR.

Pekerjaan : WIRASWASTA.





KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GANDEM TRIWIDYA ASMARA

Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Yogi Pratama

Nim : 18631169

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam


Jurusan : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara kepada masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, Mei 2023

Yang Mengetahui

  
(..GANDEM.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *MUKSIN*

Pekerjaan : *TANI*

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Yogi Pratama

Nim : 18631169

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

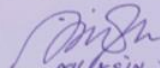
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara kepada masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, Mei 2023

Yang Mengetahui

  
(.....MUKSIN.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subandrio, SP

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Yogi Pratama

Nim : 18631169

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

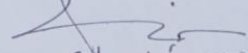
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara kepada masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, Mei 2023

Yang Mengetahui

  
(Subandrio, SP)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asutahadi  
Pekerjaan : Toko Agama (IMAN)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

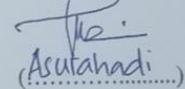
Nama : Yogi Pratama  
Nim : 18631169  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah mengadakan wawancara kepada masyarakat *urban* dan masyarakat *rural* Desa Babakan Baru dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat *Urban* dan Masyarakat *Rural* Tentang Bank Syariah (Studi Komparasi Masyarakat Desa Babakan Baru)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, Mei 2023

Yang Mengetahui

  
(Asutahadi...)